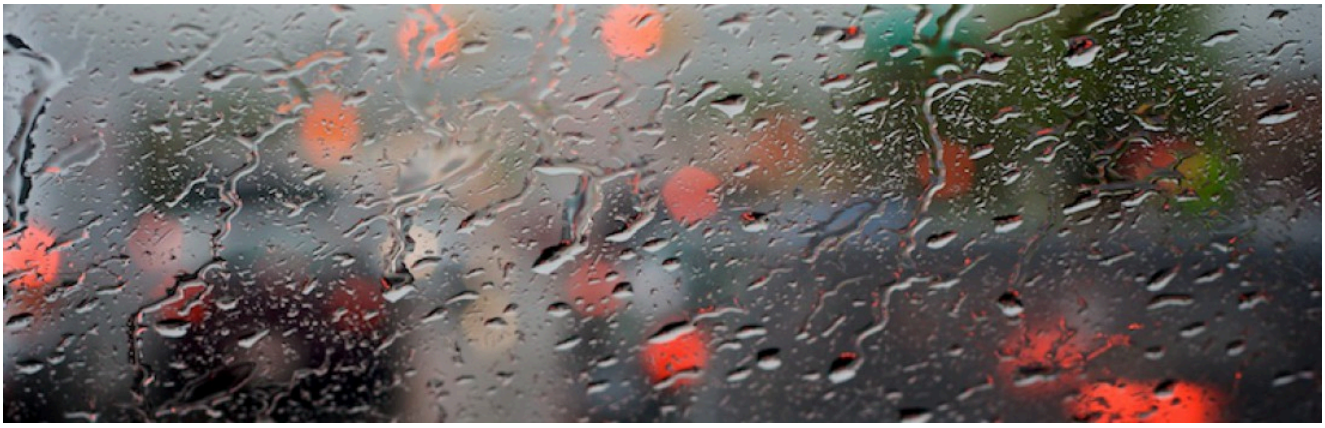

Sehari Bersama Seorang Feminis (Bag. IV): Kidung untuk Diogenes

May 10, 2017 by kinky ninja | Leave a comment

> *There come moods when these clothes of ours are not only too irksome to wear, but are themselves indecent.*
>
> —Walt Whitman

> *Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih.*
>
> —Ebiet G. Ade, *Untuk Kita Renungkan.*

Kami menghabiskan seluruh waktu libur dalam keadaan telanjang. Benar-benar telanjang. Tak ada celana dalam sekalipun. *Au naturel*. Setelanjang saat kami dilahirkan ke dunia yang indah tapi dipenuhi manusia-manusia celaka.

Kata yang dapat kugunakan untuk mendeskripsikan pengalaman ini adalah: mudah.

Amat mudah untuk pergi ke toilet, amat mudah untuk membersihkan badan. Amat mudah untuk bercinta, tentu saja. Saat kami berdua

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

May 2017

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

telanjang dan beraktivitas seperti biasa, masak, duduk di depan meja komputer, menonton film, membaca, menikmati teh kala sore dan menikmati bir kala malam menjelang, *blowjob*, apapun. Kami merasa aneh pada awalnya. Pada beberapa titik, kami juga merasa kekanak-kanakkan. Seperti mimpi, merasa diri murni, sekaligus terbawa pada tataran introspektif. Rasanya menyenangkan.

Tapi sesungguhnya kami juga sadar bahwa ini bukanlah hal yang baru. Ketelanjangan seperti ini yang menendang pantat kemapanan Eropa saat gerakan Freikörperkultur (FKK) hadir di Jerman pada 1898. Keseimbangan fisik dan psikis adalah inti gerakan tersebut. Melakukan panahan dalam keadaan telanjang, mereka anggap baik untuk fisik; berjalan menyusuri alam liar dalam keadaan telanjang, baik untuk jiwa. Ini adalah juga sebuah protes atas Revolusi Industri yang tidak sekedar meningkatkan produktivitas melainkan juga polusi dan sampah: kekotoran. Sekian tahun kemudian, gerakan tersebut dianggap ilegal oleh Hitler. Hermann Göring menyatakan, "Salah satu bahaya terbesar bagi budaya dan moralitas Jerman adalah gerakan telanjang." Tiran tersebut kalah, memang, demikian juga tiran selanjutnya walaupun penangkapan demi penangkapan gencar dilakukan pada penggiat FKK. Buktinya, FKK muncul lagi di Jerman Timur sekian tahun kemudian, di mana dengannya ideologi komunisme yang dianut Jerman Timur dipertanyakan. Apa ada yang lebih terasa membebaskan selain menyodorkan pantatmu yang telanjang ke hadapan tiran?

Masih untung memang karena tentara DDR tidak menusukkan bayonetnya pada pantat-pantat pemrotes tersebut.

Mentor minimalis dari pola pikir seperti ini, tak salah lagi, adalah sang filsuf Yunani, Diogenes. Sebagai bentuk kemuakan atas masyarakat yang mengungkung, ia memilih hidup seminim mungkin. Dengan kata lain, ia telanjang. Masa terbaiknya adalah saat ia membuang semua kepemilikannya kecuali mangkok minum kayunya. Merasa ia adalah yang paling minimalis, ia kaget saat mendapati seseorang minum dari pancuran air dengan menggunakan kedua tangannya sebagai mangkok. Ia berseru, "Bodohnya aku, karena selama ini membawa-bawa bagasi yang kelebihan beban!" dan segera melemparkan mangkok kayunya—satu-satunya benda yang ia miliki selama ini.

Ketidakmelekatan seperti itu yang sebenarnya dituju sebagai sesuatu yang ideal oleh FKK.

« Apr Jun »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Tapi bagi kami tidak, tentu saja. Paparan di atas hanya lanturan. Kami tidak seperti itu, kami merengkuh nikmat duniawi.

Categories: Drifting, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Antara Eropa dan Indonesia